

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hierarki, kebutuhan manusia paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa, 2017). Menurut (Akbar & Santoso, 2020) mengatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah klasik di seluruh dunia dan tetap menjadi beban utama kesehatan global. Tiga faktor risiko utama yang menyebabkan peningkatan angka penyakit tidak menular. Yang pertama adalah masalah terkait diet atau makanan, yang kedua adalah perilaku, dan yang ketiga terkait lingkungan seperti polusi udara. Gaya hidup masyarakat yang buruk menjadi salah satu pemicu kenaikan penyakit tidak menular yang menyebabkan 70% kematian.

Berdasarkan dari rekomendasi Joint National Committee dalam The Eighth Report of Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure menyatakan hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering kali tidak menunjukkan suatu gejala apapun selama sepuluh sampai dua puluh tahun dan biasanya akan diketahui apabila sudah terjadi komplikasi pada organ tubuh (Akbar & Santoso, 2020). Penelitian dari (Bachrudin et al., 2017) berpendapat, berdasarkan dari penyebabnya hipertensi

dibagi menjadi dua golongan yaitu : hipertensi primer dimana penyebabnya tidak diketahui namun banyak faktor yang mempengaruhi seperti genetika, lingkungan, hiperaktivitas, susunan saraf simpatik, sistem renin angiotensin, efek dari eksresi Natrium (Na), obesitas, merokok dan stress serta Hipertensi Sekunder, yaitu hipertensi yang diakibatkan karena penyakit ginjal atau penggunaan kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) di dalam (Ansar et al., 2019), prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia (57,6%).

Hasil Risesdas pada tahun 2018 menunjukkan, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan hasil pengukuran terlihat meningkat dengan bertambahnya umur. Prevalensi hipertensi dengan usia lebih dari sama dengan 18 tahun adalah 34,1%. Prevalensi tersebut meningkat dari tahun 2013 dengan persentase 25,8%. Berdasarkan pengukuran tekanan darah, hipertensi lebih banyak menyerang jenis kelamin perempuan (28,8%) daripada laki-laki (22,8%). Prevalensi hipertensi dengan usia lebih dari sama dengan 18 tahun di Provinsi Jawa Timur adalah 21,5% berdasarkan hasil wawancara dan 26,2% untuk hasil pengukuran tekanan darah (Putri et al., 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2018, jumlah kasus penyakit hipertensi dari tahun 2014 -2017 memiliki jumlah

kasus terbanyak pada penyakit tidak menular dan menjadi prioritas utama untuk ditangani. Data penyakit hipertensi memiliki jumlah 22.185 kasus pada 2014 kemudian meningkat menjadi 29.683 kasus di tahun 2015. Penurunan menjadi 28.403 kasus pada tahun 2016 dan meningkat kembali menjadi 30.511 kasus pada 2017. Pada tahun 2017, jumlah kasus hipertensi yang terjadi pada perempuan adalah 53,69% atau 16.385 kasus. Pada laki-laki adalah 46,31% atau 14.135 kasus. Komplikasi dari hipertensi yang tidak tertangani dapat menyebabkan penyakit katastropik (Putri et al., 2019).

Hipertensi menjadi suatu tantangan kesehatan masyarakat secara global, dimana dapat mengurangi kualitas hidup secara signifikan dan juga merupakan salah satu faktor risiko yang sangat berkaitan erat dengan penyakit kardiovaskuler seperti stroke, jantung koroner, atau gagal ginjal dan mortalitas atau kematian pada usia muda akibat penyakit hipertensi. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya populasi dan usia (Akbar & Santoso, 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian hipertensi pada lansia adalah pengetahuan keluarga mengenai hipertensi, karena lansia dengan hipertensi perlu mendapatkan bimbingan, dukungan dan arahan untuk melakukan penanganan hipertensi. Dengan aktifitas yang sangat berlebihan mengakibatkan penderita hipertensi dapat memperparah kondisi tubuhnya. Sehingga diharapkan keluarga yang lain dapat mengontrol aktifitas penderita hipertensi. Apabila hipertensi tidak terkontrol, akan menyerang target organ, dan dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, serta kebutaan. Dari beberapa penelitian dilaporkan bahwa penyakit hipertensi yang

tidak terkontrol dapat menyebabkan peluang 7 kali lebih besar terkena stroke, 6 kali lebih besar terkena congestive heart failure, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung (Wulandari & Puspita, 2019).

Menurut penelitian dari (Adriani, 2018), mengatakan bahwa penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Hal ini merupakan tantangan bagi klien dan keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun – tahun. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah melalui dukungan keluarga. Ketika keluarga berbagi masalahnya dengan sistem dukungan sosial maka saran dan bimbingan akan diberikan kepada klien. Menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, mengarahkan dan menemukan sumber perawatan serta memberikan bantuan finansial merupakan bentuk umum dari dukungan keluarga.

Berdasarkan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh penyakit hipertensi terhadap klien dan keluarga, maka perawat mempunyai peran penting untuk mengatasi keluhan yang mungkin terjadi pada pasien dan keluarga dengan melakukan Asuhan Keperawatan Khususnya di keluarga. 6 Sebagai seorang tenaga kesehatan perawat seharusnya dapat memberikan pencerahan maupun bimbingan baik kepada klien maupun keluarga klien dalam mengatasi penyakit yang diderita oleh klien, agar keluarga mengenal masalah kesehatan dan melakukan tindakan yang tepat bagi anggota keluarganya yang mengalami hipertensi, baik dalam hal pengobatan maupun dalam menjalankan pola hidup sehat (Sari, 2020).

Kemampuan perawat dalam menguasai konsep dasar kesehatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga dan asuhan keperawatan komunitas. Penguasaan ini sangat membantu dalam memberikan arah penyelesaian dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan keluarga, kelompok dan masyarakat atau komunitas. Permasalahan kesehatan keluarga, keluarga masyarakat atau komunitas yang semakin kompleks seiring dengan perubahan pola atau gaya hidup masyarakat saat ini yang memungkinkan terjadi pergeseran pola penyakit, dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (S. N. Kholifah, 2021).

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga yang Mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Keluarga dengan anggota mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga dengan anggota mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan anggota mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi

1.4.2 Tujuan khusus

- 1). Melakukan pengkajian keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi
- 2). Menetapkan diagnosa keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi
- 3). Menyusun perencanaan keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi
- 4). Melaksanakan tindakan keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi
- 5). Melakukan evaluasi pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Keluarga di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

1) Pengembangan Ilmu keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yang tepat.

1.5.2 Praktis

1) Anggota Keluarga

Diharapkan anggota keluarga dapat menjaga pola makan, hidup sehat, olahraga teratur, rutin pengobatan sehingga meminimalkan terjadinya komplikasi yang serius serta meningkatkan pengetahuan anggota keluarga tentang perawatan Hipertensi.

2) Profesi Keperawatan

Sebagai referensi terhadap profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami diabetes melitus guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.